

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi juga semakin terus berkembang. Dalam era kemajuan teknologi yang semakin pesat seperti sekarang ini, peran listrik sebagai salah satu bentuk energi sangat penting dalam hampir semua sendi kehidupan. Kesejahteraan masyarakat sangat tergantung dengan keberadaan listrik. Kehidupan rumah tangga sehari-hari, baik di pedesaan maupun di perkotaan telah banyak menggunakan fasilitas atau operasionalnya yang membutuhkan listrik.

Dalam sektor industri, sejalan dengan pesatnya kemajuan teknologi, peralatan pun banyak yang dioperasikan dengan listrik. Hal itu dimaksudkan selain untuk memanfaatkan dan mengikuti perkembangan teknologi, juga ditujukan untuk mempercepat proses produksi serta meningkatkan efisiensi. Karena alat-alat industri yang demikian mempunyai kerja yang lebih cepat dan akurat. Selaras dengan seluruh sektor pembangunan, maka kebutuhan terhadap listrik pun semakin meningkat. Adapun pemakai (konsumen) listrik itu yang terbesar adalah sektor industri. Walaupun pemerintah telah melihat kecenderungan tersebut, ternyata sampai saat ini kapasitas yang dimiliki oleh PT. PLN sebagai BUMN yang menangani pelistrikan belum bisa memenuhi semua permintaan. Belakangan ini sering terjadi krisis energi listrik yang mengakibatkan terjadinya pemadaman bergilir.

PT. PLN sebagai BUMN bersifat “*public service*” dengan jumlah konsumen yang sangat besar harus dikelola dengan baik. Terjadinya krisis listrik awal tahun 1990-an mengharuskan pemerintah lebih berhati-hati dalam perencanaan listrik nasional. Salah satu caranya dengan membangun pembangkit tenaga listrik, yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kepada konsumen. Bahkan, rencana itu didukung pula dengan pembelian listrik swasta oleh pemerintah. PT. PLN sebagai “*agent of development*” yang harus berusaha mencapai sasaran yang telah digariskan oleh pemerintah, juga merupakan “*business entity*” yang harus berusaha untuk mencapai laba yang optimal tanpa mengurangi pelayanan kepada konsumennya.

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan menyebabkan semakin bertambah masalah yang dihadapi pimpinan perusahaan, salah satunya dalam menghadapi situasi bisnis yang semakin kompetitif. Setiap perusahaan dituntut untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang dimilikinya secara optimal agar dapat meningkatkan kemampuan bersaing perusahaan. Kemampuan bersaing tersebut antara lain dapat berupa harga produk yang kompetitif dengan mutu pelayanan terhadap konsumen yang didukung oleh kemampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan pasar.

Kemampuan perusahaan untuk memberikan pelayanan yang bermutu tinggi dengan harga yang tetap bersaing sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan tersebut untuk mengendalikan operasi perusahaan. Hal ini untuk mengantisipasi munculnya pesaing lain. Kenyataan membuktikan, perusahaan yang mampu mengendalikan operasi perusahaan secara efektif dan efisien dengan

tidak mengabaikan mutu pelayanan kepada konsumen akan mampu menghadapi persaingan yang semakin berat.

Keterbatasan pimpinan dalam mengendalikan kegiatan perusahaan adalah merupakan hal yang wajar, karena seorang pemimpin perusahaan umumnya hanya mampu mengawasi suatu pekerjaan dalam batas-batas tertentu. Dengan demikian dibutuhkan suatu alat bantu.

Bagi manajemen untuk dapat mengendalikan perusahaan secara lebih baik salah satunya yaitu dengan mengendalikan biaya operasi seefisien mungkin untuk menjaga terjadinya penyalahgunaan biaya operasi yang akan menghambat terhadap pelayanan dan kegiatan operasi. Untuk mencegah dan meminimalisasi ketidakefektifan yang terjadi dalam kegiatan operasi, perlu diadakan audit operasional dalam kegiatan tersebut. Melalui audit operasional, manajemen perusahaan dapat mengetahui pelaksanaan kegiatan operasi, masalah yang ada dalam kegiatan dan juga cara-cara untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian auditor dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam membantu para pengelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan agar tujuan perusahaan tersebut tercapai dengan baik.

Pemilihan kegiatan operasi dengan alasan bahwa kegiatan operasi merupakan kegiatan yang sangat dominan dan sangat berperan dalam memberikan pelayanan terhadap konsumen serta dalam kegiatan operasi membutuhkan biaya untuk mendukung kegiatan tersebut yang meliputi, sarana dan prasarana, peningkatan sumber daya manusia, maka perlu ditangani dengan serius untuk mencegah penyalahgunaan biaya. Penggunaan biaya operasi yang efisien tidak

dapat terjadi dengan sendirinya namun diperlukan adanya suatu perencanaan dan pengendalian yang memadai dalam penggunaannya. Adanya suatu pengendalian yang memadai akan sangat membantu manajemen dalam melakukan pengendalian atas seluruh aktivitas yang ada di dalam perusahaan, termasuk untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan. Dengan audit operasional dapat mengetahui suatu proses yang sistematis untuk menilai efektivitas, efisiensi operasi di bawah pengendalian internal dan melaporkan kepada pihak manajemen dengan rekomendasi untuk perbaikan.

Dengan berlatar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN AUDIT OPERASIONAL DALAM UPAYA MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASI (STUDI KASUS PADA PT. PLN (PERSERO) CABANG SOLOK)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi pada PT. PLN (Persero) Cabang Solok telah bermanfaat?
2. Apakah pelaksanaan pengendalian biaya operasi di PT. PLN (Persero) Cabang Solok telah efektif ?

3. Bagaimana peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi pada PT. PLN (Persero) Cabang Solok?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi pada PT. PLN (Persero) Cabang Solok.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian biaya operasi pada PT. PLN (Persero) Cabang Solok.
3. Untuk mengetahui peranan pelaksanaan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas biaya operasi pada PT. PLN (Persero) Cabang Solok.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan dapat berguna bagi:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi dalam suatu perusahaan.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini nantinya akan dapat memberikan masukan pada manajemen yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi.

3. Pihak lain

Dapat digunakan sebagai bahan referensi serta dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

Agar hasil penelitian ini terarah dan tersistematis, peneliti perlu memberikan batasan masalah. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah audit operasional yang diterapkan pada PT. PLN (Persero) Cabang Solok dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi.

1.6 Kerangka teori

Secara garis besar, penelitian ini akan membahas hal-hal sebagai berikut:

1. Pengertian, komponen dan jenis audit operasional
2. Manfaat, tujuan dan keterbatasan audit operasional
3. Kriteria dan ruang lingkup audit operasional
4. Program dan tahap audit operasional
5. Pelaksana audit operasional
6. Perbedaan audit keuangan dan audit operasional
7. Pengertian dan kriteria efektivitas

8. Masalah dalam pengukuran efektivitas
9. Faktor-faktor pengaruh utama efektivitas
10. Pengertian biaya operasi
11. Pengendalian biaya operasi
12. Pengertian, tujuan dan efektivitas pengendalian biaya operasi

1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar pembahasan ini nantinya terdiri dari 5 bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teoritis, dan sistematika penulisan.

BAB II menguraikan landasan teori mengenai penjelasan teori dan literatur yang berhubungan dengan penelitian, pengertian dan ruang lingkup audit operasional, manfaat, tujuan serta keterbatasan audit operasional, konsep efektivitas, konsep biaya operasi, dan pengendalian biaya operasi.

BAB III menguraikan tentang metodologi penelitian. Bagian ini terdiri dari desain penelitian yang memberikan kumpulan keputusan berhubungan dengan tata cara penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan penelitian objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV menjelaskan tentang gambaran perusahaan secara umum yang terdiri dari sejarah dan perkembangan perusahaan, visi dan misi perusahaan,

kegiatan usaha perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas pada masing-masing bagian dalam perusahaan. Selanjutnya dijelaskan tentang peranan audit operasional dalam upaya meningkatkan efektivitas biaya operasi.

BAB V penutup yang berisi kesimpulan dan saran, yang merupakan bab terakhir dalam penelitian ini. Kesimpulan diperoleh dari pembahasan yang dilakukan, sedangkan saran-saran penulis sampaikan terhadap hal-hal yang masih ada kelemahan atau kekurangan.